JEBA: JURNAL EKONOMI, BISNIS, DAN AKUNTANSI
Vol 28, No. 2, 2026, pp. 65-75
Available online: https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jeba/

Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SIAPIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Tahu Aci Alfazza

Annisa Mei Hidayah[*1], Asrofi Langgeng Noermansyah[2], Fitri Amaliyah[3]
Program Studi Diploma III Akuntansi, Universitas Harkat Negeri
* Corresponding Author. Email: annisameihidayah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android SIAPIK dalam membantu penyusunan laporan keuangan pada UMKM Tahu Aci Alfazza. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha, dan dokumentasi, sedangkan data transaksi yang dianalisis berupa penerimaan dan pengeluaran selama Januari 2026. Analisis dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIAPIK dilakukan melalui tahap pendaftaran, inisialisasi, input data, dan pencatatan transaksi. Aplikasi menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pada Januari 2026, laba usaha tercatat sebesar Rp25.933.894,62, total aset Rp46.246.894,62, dan saldo akhir kas Rp33.838.300. Dibandingkan dengan pencatatan manual, penggunaan SIAPIK membantu pencatatan menjadi lebih terstruktur dan memudahkan akses informasi keuangan melalui perangkat digital. Namun, kesesuaian penuh dengan SAK EMKM perlu dinyatakan secara hati-hati karena Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) belum tersedia. Temuan penelitian ini bersifat kontekstual pada satu UMKM dan data transaksi satu bulan.
Kata Kunci: laporan keuangan, pencatatan, SAK EMKM, SIAPIK, UMKM, MSME

Implementation of the Android-Based SIAPIK Accounting Application in Preparing Financial Statements for Tahu Aci Alfazza MSME

***Abstract**: This study describes the implementation of SIAPIK, an Android-based accounting application, in supporting the preparation of financial statements at Tahu Aci Alfazza MSME. A descriptive qualitative case study was employed. Data were collected through observation, a semi-structured interview with the business owner, and documentation, while the transaction data analyzed consisted of cash receipts and expenditures during January 2026. The data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that SIAPIK was implemented through registration, initialization, data input, and transaction recording. The application generated a statement of financial position, an income statement, and a cash flow statement. In January 2026, the business recorded a profit of IDR 25,933,894.62, total assets of IDR 46,246,894.62, and ending cash of IDR 33,838,300. Compared with manual record-keeping, SIAPIK helped make the recording process more structured and facilitated access to financial information through a digital device. Full conformity with SAK EMKM should, however, be stated cautiously because Notes to the Financial Statements (CALK) are not available. The findings are contextual to one MSME and one month of transaction data.*
***Keywords**: financial statements, record-keeping, SAK EMKM, SIAPIK, MSME*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan produk lokal, dan mendukung pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Hapsari et al., 2024; Wati et al., 2024). Peran tersebut perlu didukung oleh pengelolaan keuangan yang memadai. Keterbatasan pencatatan keuangan masih menjadi persoalan karena dapat membuat pelaku usaha kesulitan mengetahui laba atau rugi dan biaya operasional secara pasti, sekaligus membatasi informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan (Sudrajat, 2023). Oleh karena itu, laporan keuangan yang disusun secara sistematis menjadi salah satu dasar untuk

mengevaluasi kondisi dan kinerja usaha (Jumingan, 2023).

Sebagai pedoman bagi entitas mikro, kecil, dan menengah, SAK EMKM dirancang lebih sederhana daripada SAK ETAP sehingga lebih mudah diterapkan pada usaha berskala kecil (Habibi et al., 2021; Vonna et al., 2024). Pada saat yang sama, perkembangan teknologi informasi membuka peluang bagi UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan melalui aplikasi berbasis smartphone (Ramadhani, 2022). Salah satu aplikasi yang digunakan untuk tujuan tersebut adalah Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK), yang memfasilitasi pengguna dalam mencatat transaksi melalui pilihan jenis penerimaan dan pengeluaran tanpa harus melakukan pencatatan debit-kredit secara manual (Fadilatul et al., 2025; Islami et al., 2025).

Dalam konteks UMKM, penggunaan standar akuntansi tidak hanya berkaitan dengan tersedianya format laporan, tetapi juga dengan keteraturan proses pencatatan yang menjadi dasar penyusunan informasi keuangan. Pencatatan yang masih parsial membuat hubungan antara transaksi, biaya, pendapatan, dan hasil usaha sulit ditelusuri secara konsisten. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap aplikasi pencatatan pada UMKM tidak semata-mata berkaitan dengan digitalisasi media, melainkan juga dengan upaya membentuk alur pencatatan yang lebih sistematis. SIAPIK menjadi relevan dalam konteks tersebut karena proses inputnya mengarahkan pengguna untuk mencatat transaksi berdasarkan jenis penerimaan dan pengeluaran serta menghubungkannya dengan keluaran laporan keuangan. Dengan demikian, fokus penerapan aplikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana mekanisme pencatatan tersebut digunakan pada kondisi usaha yang sebelumnya masih mengandalkan pencatatan manual.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan SIAPIK pada usaha catering (Fadilatul et al., 2025), makanan beku (Haryati, 2024), toko material bangunan (Jesika et al., 2024), usaha kerupuk ikan (Larasati, 2022), jasa laundry (Habibi et al., 2021), dan sektor manufaktur (Islami et al., 2025). Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa SIAPIK dapat membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Karena aplikasi ini juga telah dikaji pada sektor manufaktur, posisi penelitian ini tidak didasarkan semata-mata pada perbedaan sektor usaha, melainkan pada dokumentasi penerapan SIAPIK pada UMKM manufaktur pangan Tahu Aci Alfazza, mulai dari tahap awal penggunaan hingga keluaran laporan keuangan dan perubahan praktik pencatatan sebelum dan sesudah penerapan.

Jika dicermati secara bersama, penelitian-penelitian terdahulu yang dikutip dalam artikel ini memperlihatkan pola yang relatif konsisten: SIAPIK digunakan sebagai alat bantu untuk menata transaksi dan menghasilkan laporan keuangan pada beragam konteks usaha. Namun, perbedaan objek pada studi jasa, dagang, dan manufaktur menunjukkan bahwa proses penerapan aplikasi tetap perlu dijelaskan sesuai karakter operasional masing-masing usaha. Pada usaha manufaktur pangan, misalnya, proses pencatatan tidak hanya berhubungan dengan transaksi penerimaan dan pengeluaran, tetapi juga memerlukan penyiapan data bahan baku, barang jadi, aset, pemasok, dan saldo awal sebelum transaksi periode berjalan dicatat. Atas dasar itu, kontribusi penelitian ini diarahkan pada dokumentasi alur implementasi SIAPIK secara utuh pada Tahu Aci Alfazza dan pada pembandingan praktik pencatatan sebelum serta sesudah aplikasi digunakan, bukan pada klaim bahwa sektor manufaktur sama sekali belum pernah diteliti.

UMKM Tahu Aci Alfazza merupakan usaha kuliner berbasis manufaktur dengan aktivitas penjualan dan pembelian bahan baku yang berulang. Berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan terbatas pada penerimaan penjualan serta sebagian pengeluaran biaya. Pemilik usaha juga menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan dan menganggap proses pencatatan keuangan rumit serta memerlukan waktu untuk dipelajari. Kondisi tersebut menyebabkan informasi laba atau rugi dan biaya operasional belum tersedia secara memadai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Secara konseptual, alur penelitian dapat dipahami dari kondisi awal pencatatan manual menuju penerapan SIAPIK, kemudian menuju pencatatan transaksi yang lebih terstruktur dan keluaran informasi keuangan yang dapat diakses melalui aplikasi. Alur ini digunakan sebagai kerangka pembacaan terhadap hasil penelitian, bukan sebagai model kausal yang diuji secara statistik. Dengan kerangka tersebut, keberhasilan penerapan tidak dinilai hanya dari keberadaan aplikasi, tetapi dari apakah tahapan penggunaan dapat dijalankan, transaksi dapat dicatat sesuai jenisnya, dan laporan keuangan dapat dihasilkan dari data yang dimasukkan. Pembatasan ini penting karena penelitian hanya mengamati satu UMKM dan menggunakan data transaksi Januari 2026 sebagai periode laporan yang dibahas.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan aplikasi SIAPIK pada UMKM Tahu Aci Alfazza dalam membantu pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Fokus penelitian mencakup tahapan penerapan aplikasi, keluaran laporan keuangan yang dihasilkan, serta perubahan praktik pencatatan sebelum dan sesudah penggunaan SIAPIK. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran penerapan pencatatan keuangan berbasis aplikasi pada UMKM manufaktur pangan. Secara akademik, kontribusi penelitian ditempatkan sebagai bukti empiris kontekstual mengenai implementasi akuntansi digital pada satu UMKM, bukan sebagai pengembangan teori baru. Dengan alur tersebut, penelitian diarahkan untuk menilai penerapan SIAPIK berdasarkan proses dan keluaran yang benar-benar diamati pada Tahu Aci Alfazza serta membatasi interpretasi pada data yang tersedia dalam periode penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android SIAPIK pada UMKM Tahu Aci Alfazza (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di UMKM Tahu Aci Alfazza, Jl. MT Haryono No. 18, Kelurahan Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, selama Januari-Juni 2026. Data transaksi yang dianalisis dalam artikel ini dibatasi pada transaksi penerimaan dan pengeluaran selama Januari 2026. Unit analisis penelitian adalah proses penerapan SIAPIK dan keluaran laporan keuangan pada Tahu Aci Alfazza. Informan penelitian adalah pemilik usaha, yang memberikan informasi mengenai sejarah usaha, praktik pencatatan keuangan, dan proses operasional harian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan terlibat dalam observasi, wawancara, serta pendampingan penerapan SIAPIK.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional dan proses pencatatan keuangan, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha, serta dokumentasi berupa nota penjualan, bukti pembelian bahan baku, dan catatan pengeluaran biaya (Danuri, 2019; Sugiyono, 2022). Instrumen pendukung meliputi aplikasi SIAPIK berbasis Android, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Maisaroh, 2019). Reduksi data difokuskan pada proses penggunaan aplikasi, pencatatan transaksi, keluaran laporan keuangan, serta perubahan praktik pencatatan yang ditemukan selama penerapan SIAPIK. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan gambar proses penggunaan aplikasi. Keabsahan data kualitatif dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keseimbangan laporan, yaitu kesamaan jumlah aset dengan kewajiban dan modal, diperlakukan sebagai pemeriksaan konsistensi output akuntansi dan bukan sebagai pengganti uji keabsahan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data saldo awal Tahu Aci Alfazza per 1 Januari 2026 yang menjadi dasar penerapan aplikasi SIAPIK, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Saldo Awal Tahu Aci Alfazza per 1 Januari 2026

No. Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	8.000.000	
115	Persediaan Bahan Baku	1.613.000	
110	Sewa Dibayar Dimuka	2.500.000	
123	Peralatan	9.675.000	
221	Utang Bank		16.150.000
311	Modal Pemilik		5.638.000
	Total	**21.788.000**	**21.788.000**

Sumber: data primer diolah.

Penerapan aplikasi SIAPIK pada UMKM Tahu Aci Alfazza dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu tahap awal, tahap inisialisasi, tahap input data, dan tahap pencatatan transaksi. Keempat tahapan tersebut menunjukkan alur penerapan aplikasi dari pendaftaran hingga pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Uraian setiap tahap adalah sebagai berikut:

Copyright © 2022, JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi
e-ISSN: 2715-6044

1. Tahap Awal



Gambar 1. Tahap Awal SIAPIK

Proses ini diawali dengan pendaftaran akun pada aplikasi SIAPIK, di mana pengguna diminta melengkapi data usaha seperti nama usaha, alamat, jenis kegiatan usaha, serta identitas pemilik, sekaligus membuat username dan password sebagai kredensial akses. Langkah ini penting untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data keuangan yang nantinya akan dikelola secara berkelanjutan melalui aplikasi SIAPIK. Tahap awal tersebut menunjukkan perubahan bentuk akses pencatatan dari media manual ke akun aplikasi. Informasi identitas usaha dan kredensial pengguna menjadi prasyarat sebelum proses pencatatan dilakukan. Pada tahap ini belum terbentuk laporan keuangan; fungsi utamanya adalah menyiapkan akun yang akan digunakan pada tahapan berikutnya. Proses pendaftaran, menjadi bagian dari prosedur implementasi, bukan sebagai bukti tersendiri mengenai peningkatan kualitas laporan keuangan.

2. Tahap Inisialisasi



Gambar 2. Tahap Inisialisasi SIAPIK

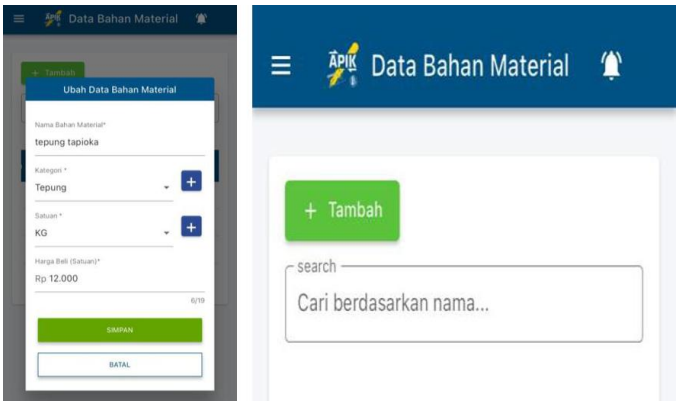
Setelah proses pendaftaran selesai, pengguna masuk ke tahap inisialisasi yang mencakup penentuan jenis usaha, pengisian identitas usaha secara lebih rinci, serta penetapan periode pencatatan akuntansi dan satuan pengukuran yang akan digunakan. Pada kasus UMKM Tahu Aci Alfazza, jenis usaha yang dipilih adalah kategori manufaktur, dengan periode akuntansi yang mulai berjalan sejak Januari 2026. Pemilihan kategori manufaktur pada tahap inisialisasi penting karena menentukan konteks pencatatan yang digunakan dalam aplikasi. Penetapan Januari 2026 sebagai awal periode juga menghubungkan proses inisialisasi dengan data transaksi dan laporan yang selanjutnya disajikan pada bagian hasil. Dengan demikian, tahap inisialisasi berfungsi menetapkan identitas dan periode pencatatan sebelum data operasional dimasukkan.

e-ISSN: 2715-6044
This is an open access article under the CC–BY-SA license.

Informasi ini konsisten dengan ruang lingkup penelitian yang membatasi analisis laporan pada Januari 2026.

3. Tahap Input Data

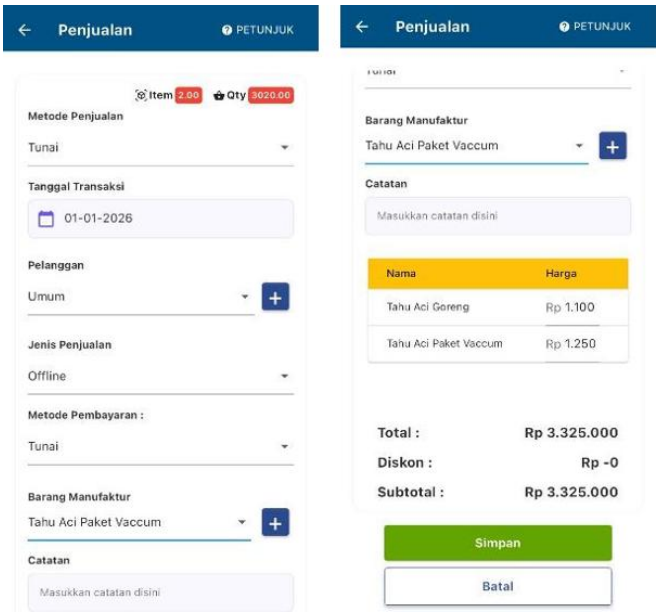
Sebelum pencatatan transaksi dilakukan, pengguna terlebih dahulu memasukkan data pendukung operasional usaha melalui menu "Data" pada aplikasi. Data yang diinput meliputi bahan baku/material, barang jadi, pemasok, aset usaha, dan saldo awal. Data tersebut menjadi dasar bagi pencatatan transaksi pada tahap berikutnya.



Gambar 3. Tahap Input Data SIAPIK

Pada tahap memasukkan data bahan material, pengguna memilih menu Data Bahan Material, mengeklik Tambah, mengisi kotak dialog yang muncul, lalu mengeklik Simpan. Pada usaha manufaktur, pengisian data material menjadi bagian yang relevan karena bahan baku merupakan salah satu unsur utama aktivitas produksi. Gambar 3 memperlihatkan bahwa data material dimasukkan terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pencatatan transaksi. Selain bahan material, artikel juga menyebutkan data barang jadi, pemasok, aset usaha, dan saldo awal sebagai bagian dari data pendukung. Tahapan ini menunjukkan bahwa penerapan SIAPIK pada Tahu Aci Alfazza tidak langsung dimulai dari transaksi harian, tetapi diawali dengan penyiapan informasi dasar usaha agar transaksi periode berjalan dapat dicatat pada struktur data yang telah ditentukan.

4. Tahap Pencatatan Transaksi



Gambar 4. Tahap Pencatatan Transaksi SIAPIK

Copyright © 2022, JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi
e-ISSN: 2715-6044

Pada tahap ini, SIAPIK digunakan untuk mencatat aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha. Transaksi dikelompokkan ke dalam jenis penerimaan dan pengeluaran, dan pencatatan tersebut terhubung dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi. Tahap pencatatan transaksi merupakan titik ketika data operasional mulai masuk ke dalam sistem. Gambar 4 menunjukkan penggunaan menu penjualan sebagai salah satu bentuk penerimaan. Pengelompokan transaksi berdasarkan jenisnya membuat proses pencatatan berbeda dari pola manual sebelumnya yang hanya mendokumentasikan sebagian transaksi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini belum menyajikan ukuran kuantitatif mengenai tingkat kesalahan atau persentase kelengkapan input, sehingga temuan pada tahap ini dibatasi pada perubahan prosedur pencatatan yang terobservasi dan keluaran laporan yang dihasilkan oleh aplikasi.

5. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Berikut adalah laporan posisi keuangan UMKM Tahu Aci Alfazza periode Januari 2026.

Tahu Aci Alfazza
Laporan Posisi Keuangan(Neraca)
Per Januari 2026

Keterangan	*Rupiah*
ASET	
Kas	Rp33,838,300
Tabungan/Dompet Elektronik	Rp0
Giro	Rp0
Deposito	Rp0
Piutang Usaha	Rp0
Persediaan Bahan Material	Rp1,613,000
Beban Dibayar Dimuka	Rp1,250,000
Aset Tetap	Rp9,675,000
Akumulasi Penyusutan	-Rp129,405.38
Aset Lain	Rp0
Jumlah Aset	**Rp46,246,894.62**
KEWAJIBAN	
Utang Bank	Rp14,675,000
Utang Usaha	Rp0
Kewajiban Lain	Rp0
Utang Beban	Rp0
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp0
Utang Non Bank	Rp0
Jumlah Kewajiban	**Rp14,675,000**
MODAL	
Saldo Laba	Rp25,933,894.62
Modal	Rp5,638,000
Jumlah Modal	**Rp 31,571,894.62**
Jumlah Aset	**Rp46,246,894.62**
Jumlah Kewajiban dan Modal	**Rp46,246,894.62**

Gambar 5. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) di atas menunjukkan bahwa pada Januari 2026 Tahu Aci Alfazza memiliki jumlah aset sebesar Rp46.246.894,62, sama dengan jumlah kewajiban dan modal sebesar Rp46.246.894,62. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva dan pasiva seimbang (*balance*). Kesamaan jumlah aset dengan kewajiban dan modal menunjukkan bahwa keluaran laporan posisi keuangan yang disajikan aplikasi berada dalam kondisi seimbang secara aritmetis. Keseimbangan tersebut berguna sebagai pemeriksaan konsistensi internal laporan. Namun, keseimbangan laporan tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat atau diklasifikasikan secara benar. Penelitian ini tidak menyajikan pengujian transaksi satu per satu, interpretasi hasil pada bagian ini difokuskan pada informasi yang benar-benar terlihat pada keluaran SIAPIK, yaitu nilai aset serta kesesuaiannya dengan jumlah kewajiban dan modal.

6. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Berikut adalah laporan laba rugi dan saldo laba pada UMKM Tahu Aci Alfazza periode Januari 2026.

e-ISSN: 2715-6044
This is an open access article under the CC–BY-SA license.

Tahu Aci Alfazza Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Per Januari 2026	
Keterangan	***Rupiah***
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp83,017,300
Penghasilan Lain	Rp0
Jumlah penghasilan	**Rp83,017,300**
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp39,392,000
Beban Tenaga Kerja	Rp13,185,000
Beban Sewa	Rp1,250,000
Beban Transportasi	Rp0
Beban Bahan Bakar	Rp0
Beban Listrik	Rp200,000
Beban Air	Rp50,000
Beban Telepon	Rp0
Beban Penyusutan	Rp129,405.38
Beban Umum dan Administrasi	Rp0
Beban Lain	Rp2,552,000
Beban Bunga	Rp325,000
Jumlah beban	**Rp57,083,405.38**
Laba (Rugi)	**Rp25,933,894.62**
Saldo Laba (Rugi) Awal	**Rp0**
Penarikan Oleh Pemilik	**Rp0**
Saldo Laba (Rugi) Akhir	**Rp25,933,894.62**

Gambar 6. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba di atas menunjukkan bahwa pada Januari 2026 Tahu Aci Alfazza memperoleh pendapatan sebesar Rp83.017.300 dan jumlah beban sebesar Rp57.083.405,38, sehingga menghasilkan laba usaha sebesar Rp25.933.894,62. Karena tidak terdapat saldo laba awal pada Januari 2026, saldo laba akhir sebesar Rp25.933.894,62. Keluaran laba rugi memberikan informasi yang sebelumnya tidak tersedia secara sistematis pada pencatatan manual. Berdasarkan laporan tersebut, pendapatan, beban, dan laba periode Januari 2026 dapat dilihat dalam satu rangkaian informasi. Pada penelitian ini, nilai utama dari keluaran tersebut terletak pada tersedianya struktur informasi kinerja periode yang dapat dibaca pemilik usaha. Data satu bulan tersebut tidak digunakan untuk menilai kecenderungan kinerja jangka panjang karena artikel tidak memuat periode pembanding lain.

7. Laporan Arus Kas

Tahu Aci Alfazza Laporan Arus Kas Per Januari 2026	
Keterangan	***Rupiah***
PENERIMAAN KAS DAN SETARA KAS	***Rp83,017,300***
Kegiatan Usaha	Rp83,017,300
Penerimaan Pinjaman	Rp0
Tambahan Modal	Rp0
PENGELUARAN KAS DAN SETARA KAS	***Rp57,179,000***
Kegiatan Usaha	Rp55,379,000
Pelunasan Pinjaman	Rp1,800,000
Penarikan Modal	Rp0
Kenaikan	**Rp 25,838,300**
Saldo Awal	**Rp 8,000,000**
Saldo Akhir	**Rp 33,838,300**

Gambar 7. Laporan Arus Kas

Copyright © 2022, JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi
e-ISSN: 2715-6044

Laporan Arus Kas di atas menunjukkan bahwa per 31 Januari 2026 Tahu Aci Alfazza menerima kas senilai Rp83.017.300 dan mengeluarkan kas senilai Rp57.179.000. Dengan demikian, saldo akhir setara kas yang diperoleh Tahu Aci Alfazza sebesar Rp33.838.300. Laporan arus kas melengkapi informasi laba rugi dengan memperlihatkan penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas pada periode yang sama. Keberadaan kedua laporan memungkinkan pemilik melihat bahwa informasi laba dan informasi kas merupakan dua jenis informasi yang berbeda. Penilitia ini belum memuat rekonsiliasi rinci antara laba dan perubahan kas, sehingga hubungan keduanya belum bisa ditafsirkan lebih lanjut di luar angka yang tercantum pada masing-masing laporan.

Pembahasan

Hasil penelitian penerapan aplikasi SIAPIK pada Tahu Aci Alfazza menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SIAPIK, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah SIAPIK

No.	Keterangan	Sebelum Menerapkan SIAPIK	Sesudah Menerapkan SIAPIK
1	Informasi Kinerja Keuangan Usaha	Pemilik UMKM tidak mengetahui besarnya laba atau rugi karena tidak adanya laporan keuangan yang menggambarkan kinerja usaha.	SIAPIK menghasilkan laporan laba rugi dan arus kas yang memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, laba, dan posisi kas pada periode Januari 2026.
2	Keamanan dan Penyimpanan Data	Data keuangan masih disimpan secara manual dalam bentuk kertas sehingga rentan hilang atau rusak, mengingat tidak adanya sistem pencadangan (backup).	Data keuangan tersimpan secara digital dalam aplikasi dan aksesnya dilindungi dengan kata sandi.
3	Struktur Pencatatan Transaksi	Proses pencatatan yang dilakukan UMKM secara manual dan tidak konsisten, di mana hanya sebagian transaksi terutama pembelian bahan baku yang terdokumentasi, sementara transaksi lainnya kerap terlewat akibat keterbatasan waktu dan tenaga.	Transaksi dicatat melalui pilihan jenis transaksi dan terklasifikasi ke dalam kategori penerimaan, pengeluaran, aset, dan beban, sehingga pencatatan menjadi lebih terstruktur.
4	Akses Informasi	Pencatatan keuangan masih dilakukan secara fisik sehingga aksesnya terbatas, di mana pemilik harus membuka buku catatan dan arsip nota untuk meninjau kembali transaksi pengeluaran dan pendapatan.	Data keuangan dapat diakses melalui aplikasi pada smartphone sehingga pemilik tidak hanya bergantung pada buku catatan dan arsip fisik untuk melihat informasi yang telah dicatat.

Penerapan aplikasi SIAPIK pada UMKM Tahu Aci Alfazza menunjukkan perubahan dalam sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebelum menggunakan SIAPIK, pemilik usaha belum memiliki laporan laba rugi dan informasi arus kas yang tersusun secara sistematis. Setelah penerapan SIAPIK, laporan laba rugi dan arus kas untuk Januari 2026 dapat dihasilkan sehingga pemilik memperoleh informasi mengenai pendapatan, beban, laba, serta posisi kas berdasarkan transaksi yang dicatat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian SIAPIK yang dikutip dalam artikel ini, baik pada usaha catering, makanan beku, material bangunan, kerupuk ikan, laundry, maupun manufaktur, yang menempatkan aplikasi sebagai sarana untuk membantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pada Tahu Aci Alfazza, kontribusi yang terlihat bukan sekadar tersedianya aplikasi, melainkan terbentuknya urutan kerja dari penyiapan data awal, pencatatan transaksi, hingga keluaran laporan. Hal ini memperjelas bahwa manfaat praktis SIAPIK

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

berkaitan erat dengan proses input yang dilakukan pengguna. Jika transaksi tidak dicatat, aplikasi tidak memiliki dasar untuk membentuk informasi yang mewakili aktivitas usaha secara lengkap.

Pada aspek penyimpanan data, pencatatan sebelumnya dilakukan secara manual menggunakan kertas dan buku sederhana. Setelah SIAPIK diterapkan, data transaksi tersimpan secara digital dalam aplikasi dan aksesnya dilindungi dengan kata sandi. Penggunaan aplikasi berbasis digital dapat mempermudah penyimpanan dan akses informasi keuangan dibandingkan dengan pencatatan manual yang bergantung pada dokumen fisik (Ramadhani, 2022; Habibi & Supriatna, 2021). Perubahan tersebut mengurangi ketergantungan terhadap catatan fisik dalam proses penyimpanan dan penelusuran informasi. Meskipun demikian, perubahan media penyimpanan perlu diinterpretasikan secara proporsional. Penelitian ini tidak melakukan pengujian terhadap keamanan sistem, efektivitas pencadangan, maupun ketahanan data ketika perangkat mengalami kerusakan atau kehilangan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan bentuk penyimpanan dan kemudahan akses data, belum membuktikan bahwa seluruh risiko kehilangan data telah dapat dihilangkan.

Pada aspek pencatatan transaksi, metode manual yang digunakan sebelumnya belum konsisten dan hanya mencakup sebagian transaksi, terutama pembelian bahan baku dan nota penjualan. Setelah menggunakan SIAPIK, transaksi dapat dicatat melalui ponsel serta dikelompokkan berdasarkan jenis penerimaan, pengeluaran, aset, dan beban. Temuan ini sejalan dengan Habibi dan Supriatna (2021), Jesika et al. (2024), serta Islami et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan SIAPIK membantu menghasilkan pencatatan transaksi yang lebih sistematis. Dalam konteks Tahu Aci Alfazza, perubahan yang dapat ditegaskan berdasarkan data penelitian adalah pencatatan menjadi lebih terstruktur. Namun, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif tingkat kesalahan pencatatan maupun persentase kelengkapan transaksi sebelum dan sesudah penerapan.

Pengelompokan transaksi juga memberikan implikasi terhadap keterbacaan informasi keuangan. Ketika transaksi dikelompokkan menurut penerimaan, pengeluaran, aset, dan beban, informasi usaha menjadi lebih mudah ditelusuri dibandingkan dengan catatan manual yang parsial. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa SIAPIK dapat membantu pelaku UMKM dalam membangun proses pencatatan yang lebih terstruktur dan menghasilkan laporan keuangan dari transaksi yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi (Larasati, 2022; Fadilatul et al., 2025; Islami et al., 2025). Namun, kualitas keluaran tetap bergantung pada ketepatan dan konsistensi pengguna dalam memasukkan transaksi.

Dari sisi akses informasi, pencatatan sebelumnya bergantung pada buku dan nota fisik sehingga pemilik harus menelusuri arsip ketika membutuhkan informasi keuangan. Setelah menggunakan SIAPIK, data yang telah dicatat dapat diakses melalui smartphone. Penggunaan aplikasi keuangan berbasis perangkat bergerak pada UMKM dapat meningkatkan kemudahan akses terhadap informasi yang telah tersimpan secara digital (Ramadhani, 2022; Habibi & Supriatna, 2021). Pada Tahu Aci Alfazza, perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran dari akses berbasis arsip fisik menuju akses berbasis aplikasi. Namun, penelitian ini tidak mengukur secara langsung apakah kemudahan tersebut telah meningkatkan kualitas keputusan harga, pembelian bahan baku, atau keputusan operasional lainnya. Oleh sebab itu, implikasi manajerial yang dapat ditarik masih berada pada tingkat penyediaan informasi sebagai bahan evaluasi, sedangkan dampaknya terhadap kualitas keputusan memerlukan pengamatan dalam periode yang lebih panjang.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah hubungan keluaran SIAPIK dengan SAK EMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada dasarnya dimaksudkan agar UMKM mempunyai informasi keuangan yang lebih sistematis dan dapat digunakan dalam pengelolaan usaha (Sudrajat, 2023; Vonna et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa SIAPIK membantu menghasilkan beberapa laporan keuangan yang relevan bagi UMKM, tetapi data yang tersedia belum cukup untuk menyatakan kepatuhan penuh terhadap seluruh komponen SAK EMKM.

Implikasi praktis penelitian terutama berkaitan dengan konsistensi penggunaan aplikasi. SIAPIK hanya dapat menghasilkan laporan berdasarkan transaksi dan data yang dimasukkan pengguna. Dengan demikian, keteraturan dan kegunaan laporan sangat bergantung pada kontinuitas proses pencatatan. Hal ini

Copyright © 2022, JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi
e-ISSN: 2715-6044

sejalan dengan penelitian mengenai penerapan aplikasi pencatatan keuangan pada UMKM yang menempatkan kemampuan pengguna dan pemanfaatan aplikasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan informasi keuangan (Ramadhani, 2022; Habibi & Supriatna, 2021; Islami et al., 2025). Dalam penelitian ini, pemilik telah memperoleh laporan keuangan Januari 2026 setelah rangkaian proses implementasi dilakukan. Laporan tersebut dapat menjadi bahan untuk meninjau pendapatan, beban, posisi kas, aset, kewajiban, dan modal pada periode yang dicatat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, SIAPIK dapat diterapkan pada UMKM Tahu Aci Alfazza melalui tahap awal, inisialisasi, input data, dan pencatatan transaksi. Penerapan tersebut membantu mengubah pencatatan manual menjadi pencatatan berbasis aplikasi yang lebih terstruktur dan menghasilkan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta laporan arus kas untuk Januari 2026. Pada periode tersebut, laba usaha tercatat sebesar Rp25.933.894,62, total aset Rp46.246.894,62, dan saldo akhir kas Rp33.838.300. Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan menunjukkan perubahan pada struktur pencatatan, penyimpanan data secara digital, dan akses informasi melalui smartphone. Meskipun demikian, kesesuaian penuh dengan SAK EMKM perlu dinyatakan secara hati-hati karena Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) belum tersedia. Penelitian ini hanya mencakup satu UMKM dan data transaksi satu bulan, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan tidak digunakan untuk menyimpulkan kondisi keuangan usaha secara umum atau melakukan generalisasi ke UMKM lain.

DAFTAR PUSTAKA

Danuri, M. (2019). Metodologi penelitian. Samudra Biru.

Fadilatul, N., Sabila, N. I., Negeri, U. H., & Noermansyah, A. L. (2025). Penerapan SIAPIK dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Catering Dapur Mamanum Brebes. Jurnal Riset Akuntansi, 17(2), 257–268.

Hapsari, Putri Apriyanti, Aldi Hermiyanto, & Fahrur Rozi. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif, 2(4), 53–62. https://doi.org/10.59024/jumek.v2i4.464

Haryati, & Yusep, F. (2024). Analisis Penerapan Aplikasi SIAPIK Untuk Membantu UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan SAK-EMKM (Toko Lala Frozen Food). Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen, 3(3), 2.

Hasan Habibi, L., Akuntansi, J., & Negeri Bandung, P. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry) Implementation SI APIK, An Android-Based Financial Application for Preparing The Financial Statements Based on Sak EMKM. Indonesian Accounting Literacy Journal, 01(03), 659–670.

Islami, E. M., Suwondo, S., Sembiring, E. E., Burhany, D. I., & Nurmalina, R. (2025). Efektivitas Kinerja Aplikasi SIAPIK dalam Pencatatan Keuangan Usaha Sektor Manufaktur. Indonesian Accounting Literacy Journal, 6(1), 62–71. https://doi.org/10.35313/ialj.v6i1.6544

Jesika, Chairunnas, A., & Triani, N. (2024). Analisis Perbandingan Pencatatan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Si Apik Dengan Pencatatan Akuntansi Secara Manual (Studi Pada Toko Aulia Bangunan). Prosiding SIMETRIS (Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Dan Riset Ilmu Sosial), 1(1), 115–122.

Jumingan, D. (2023). Laporan Keuangan. https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=DE2qEAAAQBAJ&lpg=PP1

Larasati, D. N. (2022). Penerapan aplikasi akuntansi berbasis Android SIAPIK (Studi pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(8). https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4765

Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

Ramadhani. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(12), 5778–5784. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997

Salman alfarizi, Jurnal, S., & Syariah, E. (2022). PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. 9(1), 73–84.

Sudrajat. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). TIN: Terapan Informatika Nusantara, 4(7), 454–463. https://doi.org/10.47065/tin.v4i7.4677

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif.

Vonna, S. M., Zuhendri, F., Rahmazaniati, L., Maulina, R., & Rahmadani, I. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan UMKM. Journal Of Social Science Research, 3(6), 12934–12939.

Wati, D. L., Septianingsih, V., & Wildan Khoeruddin, Z. Q. A.-Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3(1), 265–282. https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576

Copyright © 2022, JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi
e-ISSN: 2715-6044